

Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SDN 25 Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022

Nurul Hidayah*, I Nyoman Karma, Lalu Hamdian Affandi

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurulhidayah0798@gmail.com

Article History

Received : March 28th, 2022

Revised : April 23th, 2022

Accepted : May 09th, 2022

Abstrak: Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi yaitu lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan dalam rangka memenuhi layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi atau platform seperti zoom, whatsapp group dan lain sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring, hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring serta solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan guru kelas V, kepala sekolah serta peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan kelas V termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh persentase untuk kelas IV yaitu 77,27 dan untuk kelas V yaitu 79,54. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan kelas V sudah terlaksana dengan baik. Terdapat hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu handphone, koneksi internet, penyampaian materi pembelajaran dan peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugas. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu meminta peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk ke sekolah mengambil materi pelajaran, guru membagi pembelajaran menjadi 2 *shift* yaitu pagi dan sore hari dengan menerapkan pembelajaran yang sama, guru memberikan perbaikan melalui pengulangan materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik dan guru juga akan lebih mengfokuskan fokus kepada peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugas.

Kata kunci: Covid-19, masa pandemic, Pembelajaran daring.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan proses belajar dilaksanakan dari rumah yaitu melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi yaitu lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta

didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan dalam rangka memenuhi layanan pendidikan selama masa pandemi covid-19. Menurut R. Gilang K (2020:83) pelaksanaan pembelajaran daring adalah segala aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada kegiatan belajar dengan bantuan internet.

Perubahan sistem belajar yang terjadi mengharuskan guru untuk mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pembelajaran daring menuntut guru untuk bisa segera beradaptasi dengan keadaan. Guru harus bisa memodifikasi perencanaan maupun proses pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka untuk kemudian dapat digunakan pada

pembelajaran daring, sehingga meskipun model pembelajaran berbeda kegiatan pembelajaran dapat tetap berlangsung dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama salah satu guru di SDN 25 Ampenan mengatakan bahwa guru menggunakan whatsapp dan zoom untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Pada saat melaksanakan pembelajaran daring guru akan mengirimkan link zoom ke group whatsapp agar peserta didik masuk ke link tersebut untuk bergabung ke zoom untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adapun faktor yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring seperti handphone, tidak semua peserta didik mampu untuk membeli kuota internet yang menjadi penghubung proses pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring seringkali didapati peserta didik tidak aktif selama pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru merasa kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran, dan guru juga tidak bisa mengontrol peserta didik dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dan hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring serta solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Sari Puspita Ria, *et al* (2021:14). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama masa pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal tersebut memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring kurang maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

Penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi dikarenakan

peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran daring serta solusi guru dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2019:6) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah tanpa campur tangan peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan guru kelas V, kepala sekolah serta peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data observasi dengan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100.$$

Untuk menginterpretasikan hasil analisis data deskriptif kuantitatif digunakan pedoman konversi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi nilai

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang

(Sutiyono Agus, 2017:38)

Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data hasil wawancara. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015:322), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan Verification/ *Conclusion Drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas IV

Skor	Persentase	Kategori
34	77,27	Baik

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil observasi dengan skor sebesar 77,27 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas V

Skor	Persentase	Kategori
35	79,54	Baik

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil observasi dengan skor sebesar 79,54 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V sudah terlaksana dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 25 Ampenan tepatnya di kelas IV mendapatkan skor 77,27 dan di kelas V mendapatkan skor 79,54 yaitu termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan kelas V sudah terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dan V guru sudah melaksanakan pembelajaran daring dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pendahuluan di kelas IV dan V guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan. Pada kegiatan inti guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan guru juga menyampaikan materi dengan mengirimkan video pembelajaran kepada peserta didik. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Guru

menggunakan aplikasi zoom dan whatsapp sebagai media kelas online, penggunaan platform tersebut efektif untuk digunakan seperti memudahkan peserta didik mengakses tugas serta memudahkan interaksi antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru, sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Astuti & Prestiadi (2020:129) Pandemi Covid-19 membuat pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring seperti google classroom, zoom cloud meeting serta perangkat pembelajaran online lainnya yang memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Sumber belajar yang digunakan di kelas IV yaitu buku paket dan youtube berbeda dengan kelas V yang menggunakan sumber belajar seperti buku paket, youtube, video pembelajaran, serta sumber belajar lain yang relevan, guru juga melibatkan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran daring. Pada kegiatan penutup pembelajaran guru membuat rangkuman atau ringkasan materi dan melaksanakan tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Deskriptif Kualitatif

1) Kegiatan Pendahuluan

a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV menyatakan bahwa “sebelum dilaksanakan pembelajaran atau penyampaian materi pembelajaran dilakukan persiapan peserta didik seperti menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar peserta didik”.

Pernyataan diatas juga serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut: “Sebelum dilaksanakan pembelajaran dilakukan persiapan peserta didik secara psikis atau fisik agar peserta didik siap belajar, melalui kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk tetap tenang, mengajak peserta didik untuk berdoa dan menanyakan kabar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan V guru sudah melaksanakan kegiatan persiapan peserta didik secara psikis dan fisik. Menurut Arianto *et al* (2020:169) Kegiatan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis perlu dilakukan pada saat memulai pembelajaran, bertujuan untuk

membuat peserta didik siap secara fisik maupun mental dalam menerima materi yang diajarkan.

b. Melakukan apersepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa “Sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan kegiatan apersepsi kepada peserta didik terlebih dahulu seperti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan pertanyaan-pertanyaan, mengaitkan pada pembelajaran sebelumnya, memberikan reward dan meningkatkan antusias dan semangat untuk belajar agar peserta didik fokus untuk belajar”.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara guru kelas V sebagai berikut: “Apersepsi selalu dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya. Disini ibu juga memberikan reward kepada peserta didik yang rajin dan disiplin dalam pembelajaran daring”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan V guru sudah melaksanakan apersepsi dalam kegiatan pendahuluan. Menurut Mardati (2021:14) apersepsi yang dilakukan pada awal pembelajaran bertujuan untuk meninjau kembali sejauh mana materi yang sudah dipelajari dan membandingkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan pelajaran yang akan disajikan.

c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik”. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara guru kelas V yaitu sebagai berikut: “Dalam pembelajaran ibu selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik agar peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan V guru sudah menjelaskan atau menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. Pada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran sangat berfungsi merangsang peserta didik untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan menyadarkan peserta didik

mengenai aspek-aspek yang harus mereka capai. Menurut Dasopang (2017:324) tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.

d. Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV menyatakan bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan”. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara guru kelas V yaitu sebagai berikut: “Karena pada saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online maka terkadang ibu secara sekilas menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan pembelajaran kepada peserta didik”. Cakupan materi yang disampaikan oleh guru akan membuat peserta didik mengetahui batasan mengenai sejauh mana materi yang akan dipelajari. Jadi dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan V guru sudah menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan dalam pembelajaran daring.

2) Kegiatan Inti

a. Proses Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Proses penyampaian materi yang dilakukan yaitu menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom. Aplikasi zoom digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran, dimana ibu menjelaskan materi menggunakan metode ceramah. Jika peserta didik ada yang masih belum mengerti maka peserta didik tersebut bisa bertanya langsung. Ibu juga mengirimkan materi berupa video pembelajaran, file dan foto kepada peserta didik melalui group whatsapp”.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara guru kelas V SDN 25 Ampenan sebagai berikut: “Pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi ini aplikasi zoom dan whatsapp digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi ibu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan juga menyampaikan materi pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui whatsapp group, terkadang melalui youtube, ada juga materi yang

dibuat sendiri lalu dikirim melalui group whatsapp. Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dari yang termudah terlebih dahulu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV dan V guru menyampaikan pembelajaran dengan baik. Menurut R Gilang (2020:79) dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi secara berurutan dari materi yang paling mudah, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV menyatakan bahwa “Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah ibu gunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran dan metode penugasan ibu gunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan/dijelaskan”. Senada dengan pendapat diatas, guru kelas V menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “Pada pembelajaran daring ibu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran daring dan pada kegiatan akhir pembelajaran ibu akan memberikan peserta didik tugas untuk dikerjakan”.

Menurut Ananda (2019:118) metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Selanjutnya metode tanya jawab difungsikan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran. Menurut Sahlan (2018:144) metode tanya jawab merupakan interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dalam menguatkan pemahaman, pemikiran dan wawasan terhadap materi pembelajaran. Selain itu metode penugasan adalah metode yang sering digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

c. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Dalam pelaksanaan pembelajaran daring digunakan media Whatsapp dan Zoom untuk penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi ini. Dalam pembelajaran daring ibu lebih sering menggunakan media whatsapp”. Pernyataan serupa disampaikan juga oleh guru kelas V yaitu sebagai berikut: “Ibu menggunakan whatsapp dan zoom sebagai media pembelajaran daring. Zoom digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui whatsapp ibu juga mengirimkan tugas kepada peserta didik dan sebaliknya peserta didik juga dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakannya, ibu juga mengirimkan link zoom ke whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara guru kelas IV dan guru kelas V didukung juga dengan pendapat kepala sekolah yaitu sebagai berikut: “Media yang digunakan untuk keberlangsungan pembelajaran yaitu whatsapp dan zoom”. Pernyataan serupa disampaikan juga oleh peserta didik kelas IV yaitu sebagai berikut: “Media yang kita gunakan dalam pembelajaran yaitu zoom dan whatsapp group kak. Ibu guru juga sering memberikan kita tugas menggunakan group whatsapp kak”.

Senada dengan pendapat diatas, peserta didik kelas V menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “Media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu zoom sama whatsapp group kak”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring di kelas IV dan V yaitu whatsapp dan zoom. Media pembelajaran adalah alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Arief Sardiman *et al* (dalam Ananda 2019:155) mengemukakan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

d. Sumber belajar yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Sumber belajar yang digunakan yaitu dari buku paket dan youtube. Video yang ada di youtube saya download kemudia dikirim ke group whatsapp untuk dipelajari oleh peserta didik”. Pernyataan tersebut juga serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V

yaitu sebagai berikut: “Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu dari buku paket, youtube dan sumber belajar lain yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”. (Wawancara guru kelas V).

Berdasarkan wawancara guru kelas IV dan guru kelas V didukung juga dengan pendapat kepala sekolah yaitu sebagai berikut: “Biasanya guru-guru menggunakan sumber belajar dari buku paket, youtube, alat praga juga bila diperlukan dan sumber belajar lain yang relevan”. Pernyataan serupa disampaikan juga oleh peserta didik kelas IV yaitu sebagai berikut: “Dari buku paket, youtube dan kadang juga video yang di kirimkan ke whatsapp kak”. Senada dengan pendapat diatas, peserta didik kelas V menyatakan pendapatnya sebagai berikut: “Youtube kak, dan juga kita diminta untuk menonton video di youtube, ada juga dari buku paket”. Menurut Karimatunnisa (2020:20) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pembelajaran didapatkan.

e. Pelibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Tentu saja ibu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran misalnya di waktu-waktu tertentu seperti merangkum cerita, melaksanakan tanya jawab, praktek, nanti peserta didik akan mengirimkan foto praktek”. Pernyataan tersebut juga serupa dengan pendapat guru kelas V yaitu sebagai berikut: “Dalam pembelajaran ibu selalu melibatkan peserta didik karena keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran seperti dalam proses kegiatan tanya jawab agar guru dapat mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, dan membuat rangkuman bersama-sama”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran daring dikelas IV dan V guru sudah melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Joenaidy (2020:99) pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dimaksudkan agar mereka mampu merekam setiap informasi baru yang diterima melalui gerakan dan tindakan nyata.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar

mengajar, dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru dalam mengajar.

a. Membuat rangkuman/ringkasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa “Ya disetiap akhir pembelajaran daring kami membuat rangkuman/ringkasan materi pembelajaran bersama-sama”.

Pernyataan di atas juga serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut: “Pada kegiatan akhir pembelajaran ibu bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/ ringkasan materi pembelajaran”.

b. Melaksanakan tindak lanjut

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV menyatakan bahwa “Pada kegiatan akhir pembelajaran ibu melaksanakan tindak lanjut untuk mengetahui pemahaman peserta didik”.

Pernyataan di atas juga serupa dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V sebagai berikut: “Ya ibu melaksanakan tindak lanjut.

Adapun menurut Yusuf (dalam Putri 2021:70) kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan membuat rangkuman, melaksanakan tindak lanjut dan mengakhiri kegiatan.

3. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan Kelas V adapun hambatan yang dialami guru pada pembelajaran daring yaitu: ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai handphone, ada juga yang masih menggunakan handphone orang tuanya sehingga mengharuskan peserta didik untuk menunggu orang tuanya pulang kerja, terkendala juga oleh koneksi internet. Guru mengalami hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu pada saat proses penyampaian materi pembelajaran menggunakan zoom ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga pemahaman peserta didik kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fajrin & Wulandari (2021:874) menemukan kendala yang dialami yaitu mengenai gadget dan pengoperasiannya, koneksi internet, finansial, pemahaman materi, komunikasi dan kenyamanan pembelajaran.

Hambatan lain yaitu beberapa peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

4. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meminta peserta didik yang tidak mempunyai handphone untuk datang ke sekolah mengambil materi pelajaran dan memberikannya tugas tambahan, selanjutnya guru membagi pembelajaran menjadi 2 *shift* yaitu pada pagi dan sore hari dengan menerapkan pembelajaran yang sama. Dengan tujuan agar peserta didik yang masih menggunakan handphone orang tuanya tetap dapat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan perbaikan melalui pengulangan materi pembelajaran yang tidak dipahami peserta didik baik secara berkelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto & Muljo (2012:34) Belajar merupakan melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang. Jika penyampaian materi pembelajaran diulang-ulang, maka hasil belajar akan lebih baik (Gafur, A, 2012:21). Solusi selanjutnya yaitu guru akan lebih fokus kepada peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugasnya, kemudian menghubungi orang tuanya untuk bertanya mengenai permasalahan yang dialami dan guru juga memberikan pengertian kepada orang tua untuk bekerjasama mendukung peserta didik untuk belajar agar peserta didik tidak ketinggalan materi pembelajaran dan tugas-tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 25 Ampenan tepatnya di kelas IV dan kelas V sudah terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan terlihat guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis maupun fisik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi atau uraian kegiatan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi menggunakan aplikasi zoom untuk mempermudah proses pembelajaran, guru juga menggunakan aplikasi whatsapp group untuk menyampaikan materi ataupun pemberian tugas. Guru menggunakan metode ceramah tanya jawab dan penugasan. Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media seperti *Whatsapp dan Zoom*. Guru menggunakan

sumber belajar yaitu buku paket, youtube, video pembelajaran, dan sumber belajar lain yang relevan, guru juga melibatkan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran daring. Pada kegiatan penutup guru membuat rangkuman atau ringkasan materi dan melaksanakan tindak lanjut.

Adapun hambatan pada pembelajaran daring antara lain beberapa peserta didik tidak mempunyai handphone sama sekali dan masih menggunakan handphone orang tuanya. Hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu pada saat proses penyampaian materi pembelajaran menggunakan zoom ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan sehingga pemahaman peserta didik kurang maksimal. Hambatan lain yaitu beberapa peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugas

Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan meminta peserta didik yang tidak mempunyai handphone untuk datang ke sekolah mengambil materi pembelajaran dan memberikannya tugas tambahan, selanjutnya hambatan peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena masih menggunakan *hadphone* orang tuanya, solusinya dengan guru membagi pembelajaran menjadi 2 *shift* yaitu pagi dan sore dengan menerapkan pembelajaran yang sama. Solusi selanjutnya yaitu melakukan perbaikan melalui pengulangan materi yang tidak dipahami peserta didik baik secara berkelompok maupun individu. Solusi selanjutnya guru akan lebih fokus kepada peserta didik yang jarang/tidak mengumpulkan tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu, memberi arahan, masukan dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih pula kepada guru, kepala sekolah dan peserta didik SDN 25 Ampenan dan untuk semua pihak yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

Ananda, Rusydi (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Arianto, Dedi *et al.* (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Volume 4(2).
- Astuti, A.D, & Prestiadi, Dedi (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 129-135.
- Daryanto, & Muljo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasopang, Muhammad Darwis., & Aprida Pane. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2).
- Fajrin, Nilamsari Damayanti (2021). *Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura*. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 6(4).
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak
- Joenaidy, Abdul Muis (2020). *Remodelling Pembelajaran Bagi Guru*. Yogyakarta. Noktah.
- K, Gilang. R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Karimatunnisa, Afifah (2020). *Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19 (Penelitian Dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mungkid Kabupaten Magelang)*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Mardati, Asih. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta. UAD Press.
- Moleong, J. Lexy. (2019). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahlan, Abdul Kadir (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sari, Ria Puspita, Tussyantari, Nabila, Bunnanditya & Suswandari, Meidawati (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 2(1)
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono, Agus (2017). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Penerapan Model Jigsaw Berbasis Teknologi Informasi Pada Siawa Kelas-Bahasa SMA Negeri 6 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Empirisme*. Volume 6